

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 3, Maret 2023, Halaman 57-64
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7880967>

Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk

Sonny Rohimat^{1*}, Dyah Ratna Wulandari², Indah Tri Wardani³

¹SMA Negeri 6 Kota Serang, Kota Serang, Banten

^{2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Banten

Email korespondensi: albaregbegi@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka merupakan langkah percepatan pemulihan pembelajaran akibat kondisi pandemi Covid-19 dengan menekankan prinsip pendidikan yang berpihak kepada murid dalam segala aspek proses pembelajaran. Salah satu cara untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berpihak kepada murid adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 6 Kota Serang dengan pendekatan diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan pada bulan Januari 2023 terhadap 127 murid kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi konten, persentase responden yang menyatakan puas atau sangat puas adalah 63,0% sedangkan yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas adalah 4,7%. Adapun pada pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi produk, persentase responden yang menyatakan puas atau sangat puas adalah 52,8% sedangkan yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas adalah 5,5%.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Diferensiasi Konten, Diferensiasi Produk, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada saat ini kurikulum merdeka sedang diterapkan di berbagai satuan pendidikan (Hasibuan, Aufa, Khairunnisa, Siregar, & Adha, 2022) secara bertahap (Fitriana, Ahid, Prasetyo, & Daratista, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai opsi percepatan pemulihan pembelajaran akibat kondisi pandemi Covid-19 (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Kurikulum ini menawarkan kemudahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 dengan substansi materi pembelajaran menjadi materi esensial (Ayundasari, 2022). Adapun konsep utama yang diusung dalam implementasi kurikulum merdeka adalah konsep pendidikan yang berpihak kepada murid (Fitriyah & Wardani, 2022).

Pendidikan yang berpihak kepada murid menjadikan murid sebagai prioritas utama yang harus difasilitasi. Dengan demikian guru di setiap satuan pendidikan didorong agar mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan murid selama proses pembelajaran agar mereka terus tumbuh dan berkembang (Faiz, Pratama, & Kurniawaty, 2022). Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah menjadikan anak selamat dan bahagia baik (Fitra, 2022) sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Azhar & Robandi, 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara, peran guru adalah memupuk dan menjaga tumbuh kembang murid sesuai dengan kodratnya (Tarigan,

Alvindi, Wiranda, Hamdany, & Pardamean, 2022), termasuk perkembangan teknologi sesuai dengan zamannya (Rohimat, 2022).

Salah satu cara untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berpihak kepada murid adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas (Wulandari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar murid (Farid, Yulianti, Hasan, & Hilaiyah, 2022). Dalam hal ini guru diharapkan mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan murid karena masing-masing memiliki sifat dan kebutuhan belajar tersendiri (Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmiyah, Kusumawardani, & Sari, 2022). Guru tidak lagi memaksakan kehendaknya dalam proses pembelajaran hingga ke tahap pengumpulan tugas, tetapi harus memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat dari murid sehingga semua murid terfasilitasi dengan baik.

Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid (Yanti, Montessori, & Nora, 2022) dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, profil belajar murid, dan minat belajar (Suwartiningsih, 2021). Setelah melaksanakan pemetaan kebutuhan belajar, guru kemudian merancang sebuah proses pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan tersebut. Langkah selanjutnya yaitu guru mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah-langkah ini penting dilakukan agar guru dapat mewujudkan pendidikan yang berpihak kepada murid melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga jenis pendekatan yang dapat digunakan, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Aprima & Sari, 2022). Pada pendekatan diferensiasi konten, guru menyiapkan apa yang diajarkan sesuai kebutuhan belajar murid (Iskandar, 2021). Guru membedakan materi yang diajarkan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar yang telah dilakukan. Pada pendekatan diferensiasi proses, guru merancang cara murid untuk memahami dan memaknai yang dipelajari dengan berbagai kegiatan (Hadi, Wuriyani, Yuhdi, & Agustina, 2022). Pada pendekatan diferensiasi produk, guru dapat memberikan pilihan-pilihan kepada murid dalam menyelesaikan hasil kerjanya agar dapat dinilai dan dievaluasi (Sulistyosari, Karwur, & Sultan, 2022). Ketiga jenis pendekatan diferensiasi tersebut dapat dilakukan secara daring maupun luring (Rohimat, 2023).

Pembelajaran kimia yang terintegrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Negeri 6 Kota Serang sudah mulai dilaksanakan secara berdiferensiasi dalam menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri berubah. Di antara pendekatan diferensiasi yang digunakan adalah diferensiasi konten dan produk. Pada penerapan diferensiasi konten, diterapkan konten yang diberikan secara beragam karena disesuaikan dengan pengetahuan atau capaian awal murid. Capaian awal murid diperoleh dari asesmen awal yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Asesmen awal diberikan pada setiap akan memasuki topik baru. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi murid sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran di kelas.

Pada penerapan diferensiasi produk, murid diberikan pilihan dalam unjuk kerja yang disesuaikan juga dengan keterampilan dan profil belajar murid. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada murid untuk mengekspresikan unjuk kerja pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan serta memberikan tantangan dan variasi dalam pembelajaran kepada murid. Dengan adanya kesempatan yang diberikan pada murid, maka murid akan merasa terpenuhi kebutuhannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 6 Kota Serang. Pendekatan diferensiasi yang dilakukan adalah pendekatan konten dan pendekatan produk. Pendekatan konten dilakukan melalui penyediaan bahan ajar yang variatif,

sedangkan pendekatan produk dilakukan melalui pemberian tugas yang variative sebagai bahan penilaian.

Metode

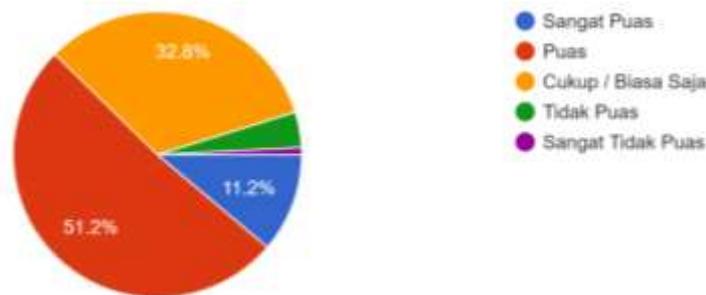
Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan sampel yang kecil dan tidak perlu representatif, serta rancangan yang bersifat fleksibel (Siyoto & Sodik, 2015) didasarkan pada data berupa pernyataan-pernyataan, kalimat (Abdullah, 2015), atau gambar (Sugiyono, 2013). Survei merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari sejumlah besar responden (Yusuf, 2017) dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data (Hikmawati, 2020). Pengumpulan data bisa dilakukan secara daring dengan menggunakan Google Form (Rohimat, 2021). Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat murid tentang pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran kimia di kelas X pada semester pertama tahun ajaran 2022/2023. Dalam satu semester tersebut telah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi konten berupa penyediaan bahan ajar yang bervariasi yaitu media cetak berupa buku atau dokumen fotokopi, bahan bacaan dalam format PDF atau Powerpoint, video pembelajaran, dan penjelasan secara lisan atau demonstrasi. Pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi produk berupa pilihan bentuk tugas laporan praktikum yang disesuaikan dengan kesepakatan kelompok, baik berupa karya tulis, media presentasi, video, atau gambar (poster, infografis, mind map).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah melalui proses validasi oleh dua orang ahli, serta diujicobakan untuk memperkecil timbulnya berbagai kesalahan, termasuk susunan kalimat, pemilihan kata, maupun media yang digunakan. Survei dilakukan pada bulan Januari 2023 terhadap murid kelas X SMA Negeri 6 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah responden sebanyak 127 orang. Responden dipilih secara acak dan sukarela dengan cara mengirimkan tautan survei melalui grup media sosial masing-masing kelas. Pada survei ini responden tidak diminta untuk mengisi identitas apa pun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan mengenai keefektifan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 6 Kota Serang. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SMA Negeri 6 Kota Serang yaitu diferensiasi konten dan produk. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk dapat dijawab dengan jujur dan tanpa adanya tekanan yang mempengaruhi nilai pembelajaran kimia. Survei dilakukan menggunakan google form yang diisi secara daring.

Pada bagian pertama, responden diminta untuk menjawab tiga buah pertanyaan berkaitan dengan diferensiasi konten dalam pembelajaran kimia. Pertanyaan pertama berupa soal pilihan ganda tentang tingkat kepuasan responden terhadap penerapan diferensiasi konten dalam pembelajaran kimia. Responden diminta memilih satu dari lima pilihan jawaban yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup/Biasa Saja, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini disajikan pada Gambar 1. Pertanyaan kedua berupa soal uraian tentang alasan atau penjelasan responden atas jawaban yang dipilih. Pertanyaan ketiga berupa kotak centang bentuk konten yang mereka sukai. Responden dapat memilih satu atau lebih pilihan jawaban yang disediakan yaitu Buku Paket / Lembar Fotokopi / Dokumen Fisik; PDF / Power Point; YouTube / Video; Penjelasan / Demonstrasi secara tatap muka; Lainnya.



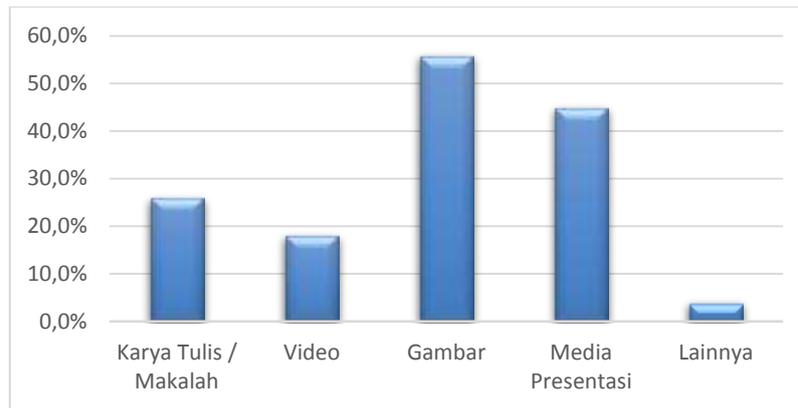
Gambar 1. Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Konten

Diagram pada Gambar 1 menunjukkan jawaban responden untuk pertanyaan pertama pada bagian pertama, yaitu berkaitan dengan bentuk konten yang digunakan selama proses pembelajaran kimia. Selama proses pembelajaran, konten yang diberikan dalam bentuk buku paket, lembar fotokopi, file dalam format PDF, salindia Powerpoint, video pembelajaran, serta demonstrasi di laboratorium atau penjelasan secara langsung di dalam kelas. Responden diminta untuk memilih satu dari lima pilihan yang telah disediakan yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup/Biasa Saja, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Responden juga diminta untuk menuliskan alasan dari jawaban yang telah dipilih, serta memilih bentuk konten yang disukai dalam pembelajaran kimia.

Berdasarkan diagram pada Gambar 1 diketahui bahwa terdapat lima respon yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan. Sebanyak 51,2% responden menyatakan puas; 32,8% menyatakan cukup atau biasa saja; 11,2% menyatakan sangat puas; 3,9% menyatakan tidak puas; dan 0,8% menyatakan sangat tidak puas. Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak responden merasa puas terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi konten pada pembelajaran kimia.

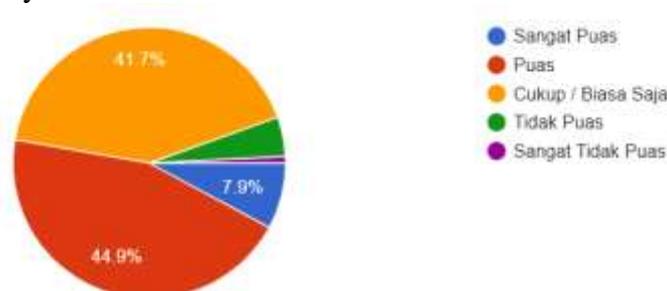
Alasan atau tingkat kepuasan responden memiliki alasan yang beragam. Alasan responden yang menyatakan sangat puas beralasan bahwa materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan penjelasannya mudah dimengerti. Selain itu, dengan adanya berbagai variasi konten materi yang disampaikan responden dapat memilih sesuai dengan minat yang disukai. Responden yang menyatakan puas beralasan bahwa melalui sosial media materi yang belum dipahami bisa diputar kembali beserta penjelasannya. Responden yang menyatakan cukup atau biasa saja beralasan bahwa konten selama proses pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun alasan responden yang menyatakan tidak puas adalah tidak menyukai pelajaran IPA-kimia sehingga kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Bentuk konten materi pembelajaran yang disukai oleh responden disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan diagram pada Gambar 2 diketahui bahwa 76,4% responden menyukai konten dalam bentuk penjelasan atau demonstrasi secara tatap muka; 33,9% menyukai konten dalam bentuk video atau tayangan YouTube; 25,2% menyukai konten kimia dalam bentuk PDF atau Power Point; serta 18,1% menyukai konten pembelajaran kimia dalam bentuk buku paket, lembar fotokopi atau dokumentasi fisik. Selain itu ada 0,8% yang memilih lainnya dengan penjelasan bahwa tidak ada konten materi yang disukai.



Gambar 2. Bentuk Konten Pembelajaran Pilihan Responden

Pada bagian kedua, responden diminta untuk menjawab tiga buah pertanyaan berkaitan dengan diferensiasi produk dalam pembelajaran kimia. Pertanyaan pertama berupa soal pilihan ganda tentang tingkat kepuasan responden terhadap penerapan diferensiasi produk dalam pembelajaran kimia. Responden diminta memilih satu dari lima pilihan jawaban yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup/Biasa Saja, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini disajikan pada Gambar 3. Pertanyaan kedua berupa soal uraian tentang alasan atau penjelasan responden atas jawaban yang dipilih. Pertanyaan ketiga berupa kotak centang bentuk konten yang mereka sukai. Responden dapat memilih satu atau lebih pilihan jawaban yang disediakan yaitu Karya Tulis / Makalah; Video; Gambar (Poster / Infografis / Mind Map); Media Presentasi (Power Point); Lainnya.



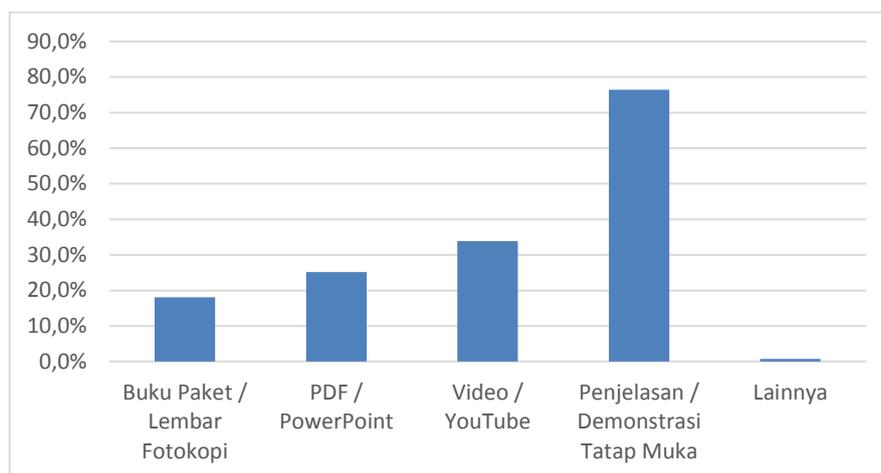
Gambar 3. Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Produk

Diagram pada Gambar 3 menunjukkan jawaban responden untuk pertanyaan pertama pada bagian kedua, yaitu tentang bentuk produk yang digunakan selama proses pembelajaran kimia. Selama proses pembelajaran, produk yang bisa dipilih oleh murid dalam menyelesaikan tugasnya antar lain karya tulis berupa makalah; video; gambar berupa poster, infografis, atau mind map; atau media presentasi. Responden diminta untuk memilih satu dari lima pilihan yang telah disediakan yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup/Biasa Saja, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Responden juga diminta untuk menuliskan alasan dari jawaban yang telah dipilih, serta memilih bentuk produk yang disukai dalam menyelesaikan pembelajaran kimia.

Berdasarkan diagram pada Gambar 3 diketahui bahwa terdapat lima respon yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan. Sebanyak 44,9% responden menyatakan puas; 41,7% menyatakan cukup atau biasa saja; 7,9% menyatakan sangat puas; 4,7% menyatakan tidak puas; dan 0,8% menyatakan sangat tidak puas. Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak responden merasa puas terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi produk pada pembelajaran kimia.

Dalam menentukan pilihan jawaban tentang alasan atau tingkat kepuasan tersebut, responden memiliki alasan yang beragam. Alasan responden yang menyatakan sangat puas beralasan bahwa pembelajaran menjadi lebih variatif, dapat mengoptimalkan pemanfaatan ponsel, serta membangun kerja sama kelompok. Responden yang menyatakan puas beralasan bahwa adanya kebebasan memilih tugas, melatih kerja sama, dan membangun kreativitas. Responden yang menyatakan cukup atau biasa saja beralasan bahwa penugasan sesuai dengan perkembangan zaman, pembentukan kelompok kurang efektif, serta lebih menyukai pengerjaan tugas di buku catatan. Responden yang menyatakan tidak puas beralasan bahwa tugas yang disepakati oleh kelompok tidak sesuai dengan apa yang disukainya. Responden yang menyatakan sangat tidak puas beralasan bahwa pembagian kelompoknya tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Bentuk produk pembelajaran yang disukai oleh responden disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan diagram pada Gambar 4 diketahui bahwa 55,9% responden menyukai produk hasil belajar dalam bentuk gambar; 44,9% menyukai produk dalam bentuk media presentasi; 26,0% menyukai produk dalam bentuk karya tulis atau makalah; serta 18,1% menyukai produk pembelajaran kimia dalam bentuk video. Selain itu ada 3,9% yang memilih lainnya dengan penjelasan bahwa produk pembelajaran yang disukainya adalah menulis manual pada buku tulis.



Gambar 4. Bentuk Produk Pembelajaran Pilihan Responden

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan diferensiasi konten lebih efektif daripada pendekatan diferensiasi produk. Pada pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan diferensiasi konten, persentase responden yang menyatakan puas atau sangat puas adalah 63,0% sedangkan yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas adalah 4,7%. Adapun pada pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan diferensiasi produk, persentase responden yang menyatakan puas atau sangat puas adalah 52,8% sedangkan yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas adalah 5,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Solfarina, S.Pd., M.Si. dari Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas saran dan masukannya, serta kepada Drs. H. Rustomi Effendi M.M. selaku kepala SMA Negeri 6 Kota Serang atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan pembelajaran dan penelitian di sekolah.

Referensi

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. doi:<https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 225-234. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um020v16i12022p225-234>
- Azhar, K., & Robandi, B. (2022). Objektifikasi dan Subjektifikasi Murid dalam Tiga Pranata Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 147-164. doi:<https://doi.org/10.32533/06202.2022>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2848-2853. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 11177-11182. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Fitriana, L. N., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1505-1511. doi:<https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10198>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. doi:<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Basastra*, 11(1), 56-68. doi:<https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>
- Hasibuan, A. R., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411-7419. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140. Retrieved from <http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/48>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022, Februari 10). Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta, Indonesia. Retrieved from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Rohimat, S. (2021). Penggunaan Google Form dalam Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 2(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.35719/mass.v2i1.55>

- Rohimat, S. (2022). Pemanfaatan Macromedia Flash untuk Pembelajaran Kimia Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(2), 160-171. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/article/view/20429>
- Rohimat, S. (2023). Tanggapan Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Daring dan Luring Selama Masa Pemulihan Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 17(1), 62-66. doi:<https://doi.org/10.15294/jipk.v17i1.37542>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *HARMONY*, 7(2), 66-75. doi:<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. Retrieved from <http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/39>
- Tarigan, M., Alvindi, Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535. Retrieved from <http://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682-689. doi:<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 203-207. doi:<https://doi.org/10.31933/rrj.v4i3.498>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.